BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Lokasi penelitian berada di salah satu Kelurahan Kecamatan Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Secara astronomis Kelurahan Singkup terletak pada koordinat $108^0$08’38’’ - $108^0$24’02’’ BT dan $7^0$10’ - $7^0$26’32’’ LS. Kelurahan Singkup dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan pertimbangan, yaitu Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu merupakan sentra kerajinan industri tikar mendong di Kota Tasikmalaya dan Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu mempunyai jumlah unit usaha terbanyak yang mengembangkan kerajinan industri tikar mendong di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta administratif Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada Gambar 3.1.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau langkah yang dipergunakan dalam pengumpulan data, pengklasifikasian, analisis data serta menginterpretasi data tersebut sampai diperolehnya suatu kesimpulan yang sesuai berdasarkan cara atau langkah yang telah dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan Surakhmad (2004, hlm. 131) bahwa :

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sesuai dengan uraian diatas, yang mana dalam suatu penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang mengungkap pada permasalahan-permasalaha berdasarkan fakta yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surakhmad (2004, hlm. 139) :

> Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif; atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, test, interview dan lain-lain, atau mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

Metode deskriptif yang dalam peneltian ini digunakan untuk mengungkap faktor kondisi fisik dan sosial industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup dan salah satu metode deskriptif yang digunakan adalah survei. Metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan mengumpulakan sejumlah data barupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dikemukakan oleh (Tika, 2005, hlm. 6). Sehingga dalam hal ini, diharapkan dapat mengungkap perkembangan industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

C. Desain Penelitian

Menurut Umar (2008, hlm. 6) mengemukakan bahwa “desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komperhensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset”. Dalam hal ini, desain penelitian digunakan menjadi suatu strategi dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara terstruktur dan sistematis agar memudahkan dalam melakukan penelitian dilapangan serta memperoleh data sesuai untuk menghubungkan antar variabel tertentu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional kuantitatif yang sejalan dengan pendapat Silalahi (2009, hlm. 151) mengemukakan bahwa “desain korelasional kuantitatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua variabel atau lebih variabel dalam menguji atau menemukan hubungan-hubungan *(relations)* atau antar hubungan-hubungan yang ada diantara mereka di dalam suatu lingkungan tertentu”.

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks geografi adalah pendekatan keruangan. Menurut Uli dan Mulyadi (2006, hlm. 8) mengemukakan bahwa "pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas geografi dengan mengkaji fenomena alam di permukaan bumi. Pendekatan keruangan mengacu antara lain pada pendekatan lokasi, aksesbilitas, dan interaksi".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keruangan dapat digunakan sebagai konsep dasar dalam mengkaji masalah atau fenomena geosfer yang ada dipermukaan bumi. Salah satunya yaitu pada penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan peranan lokasi dan aksesbilitas sebagai salah satu faktor geografis di suatu wilayah dalam mendukung perkembangan industri yang kemudian akan memunculkan berbagai interaksi.

Selain itu, menurut Bintarto dan Hadisumarno (1991, hlm. 12) yang berpendapat bahwa dalam analisa keruangan harus memperhatikan penyebaran dalam penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang sendiri yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancangkan. Sehingga dalam hal ini, keberadaan industri kerajinan tikar mendong pada suatu ruang yaitu di Kelurahan Singkup, dimana penggunaanya sendiri akan mempengaruhi keadaan sekitar yang ikut terlibat di dalamnya seperti kegiatan industri yang dijalankan *home* industri tersebut akan mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat setempat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Populasi wilayah yaitu seluruh wilayah di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya tepatnya di RW 02, RW 03, RW 04, RW 05 dimana terdapat 12 industri tikar mendong.
b. Populasi manusia yaitu meliputi pemilik usaha industri tikar mendong di Kelurahan Singkup yang berjumlah 12 orang dan 178 orang pekerja tikar mendong, sedangkan untuk populasi konsumen dilakukan dengan menggunakan kuota tertentu, dikarenakan tidak tetapnya jumlah konsumen tikar mendong pada suatu unit usaha. Jadi banyaknya populasi konsumen dalam penelitian ini adalah 50 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Nama Pemilik Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Tikar Mendong di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

No	Pemilik Usaha	Alamat Pemilik Industri	Tenaga Kerja
1.	H. Abdul Latif	Jl. Purbaratu No. 45 Rt/Rw 02/02	40
2.	Zainal Muttaqin	Jl. Pager Gunung Rt/Rw 03/03	25
3.	H. Asikin	Jl. Singkup No. 156 Rt/Rw 04/04	15
4.	H. Abun Bunyamin	Jl. Singkup No. 5 Rt/Rw 01/04	10
5.	Jajang	Jl. Pager Gunung Rt/Rw 01/03	15
6.	Toni Kortis	Jl. Pager Gunung Rt/Rw 01/03	8
7.	Itin	Jl. Pager Gunung Rt/Rw 03/03	5
8.	Ace Sukirman	Jl. Babakan Nangerang Rt/Rw 04/04	6
9.	Uci Sanusi	Jl. Cibitung Rt/Rw 02/05	7
10.	Abdul Holik	Jl. Babakan Nangerang Rt/Rw 04/04	4
11.	H. Rohnan	Jl. Gareumpay Rt/Rw 05/04	32
12.	Adeng Azis	Jl. Gareumpay Rt/Rw 05/05	11
Jumlah			**178**

Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya, 2015

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Tika (2005, hlm. 25) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi. Dalam hal ini penentuan sampel yang diambil oleh peneliti harus representatif atau mewakili dari populasi tersebut yang nantinya akan menentukan keakuratan data pada suatu penelitian sendiri.

Dalam pengambilan sampel adanya suatu teknik sampling yang digunakan dalam penarikan atau penentuan individu yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2012, hlm. 63,66) dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Probability Sampling*, teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang untuk dipilih menjadi anggota sampel.
b. *Nonprobability Sampling*, teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian untuk pemilik usaha industri kerajinan tikar mendong menggunakan *nonprobability sampling* dengan tekniknya sampling jenuh yang mana mengambil semua anggota populasi sebagai sampel karena jumlah populasi sendiri relatif kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 68) yang mengemukakan bahwa sampel jenuh sering digunakan jika jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Untuk penarikan sampel pemilik usaha menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga dalam hal ini, jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 pemilik usaha industri kerajinan tikar mendong, sedangkan penelitian untuk tenaga kerja kerajinan tikar mendong menggunakan *Probability Sampling* dengan tekniknya *Proforsional Random Sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel tenaga kerja digunakan berdasarkan rumus Slovin (dalam Nursolihat, 2013, hlm. 50) sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel

Dari jumlah populasi tenaga kerja industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup dengan tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel tenaga kerja industri kerajinan tikar mendong yang dihitung menggunakan rumus Slovin tersebut diperoleh sebesar:

$$n = \frac{178}{1 + 178.0{,}1^2}$$

$$n = \frac{178}{2{,}78}$$

$$n = 64{,}02 \text{ atau } 64 \text{ responden}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 64 responden dari total 178 tenaga kerja. Karena seluruh populasi persebarannya tidak sama pada setiap RW, maka jumlah sampel akan ditentukan secara acak berstrata proporsional, yaitu pengambilan sampel dari 4 RW yang disesuaikan dengan jumlah populasi di masing-masing RW tersebut. Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, diperoleh proporsi sampel pemilik usaha dan tenaga kerja industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Proporsi Populasi dan Sampel Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja Industi Tikar Mendong di Kelurahan Singkup

NO	RW	Pemilik Usaha Industri Tikar Mendong		Tenaga Kerja Industri Tikar Mendong	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	RW 02	1	1	40	10
2	RW 03	4	4	53	22
3	RW 04	5	5	67	24
4	RW 05	2	2	18	8
Jumlah		**12**	**12**	**178**	**64**

Sumber: Hasil penelitian, 2015

F. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 104), menyatakan bahwa variabel adalah gejala atau objek penelitian yang bervariasi, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa

"variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan". Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian memiliki variabel yang berisi faktor-faktor tertentu yang akan menjadi objek suatu penelitian yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel utama yaitu variabel independent atau bebas (faktor-faktor industri yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, modal, produk dan pemasaran) dan variabel dependent atau terikat yang meliputi (kondisi sosial ekonomi pemilik usaha dan pekerja tikar mendong yang meliputi pendidikan dan pendapatan). Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)
Faktor-faktor industri tikar mendong: a. Bahan Baku b. Tenaga kerja c. Modal d. Produk e. Pemasaran

Variabel Terikat (Y)
Kondisi sosial ekonomi pemilik usaha dan pekerja tikar mendong: a. Tingkat pendidikan b. Tingkat pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran yang berbeda terkait judul dalam penelitian ini, maka perlu diberi batasan atau penjelasan dari masing-masing definisi atau konsepnya, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan

Perkembangan diartikan suatu proses perubahan dari keadaan lain dalam kurun waktu berbeda-beda dan sorotan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dalam analisis ruang yang sama. Menurut Poerdarminta (2005, hlm. 473) mengemukakan bahwa "Perkembangan sama dengan berkembang, yang berarti terbuka atau terbentang menjadi luas dan besar, sesuatu keadaan menjadi banyak". Perkembangan industri adalah suatu proses

peningkatan atau penurunan suatu industri secara berangsur-angsur baik dilihat dari faktor input maupun faktor output yang menjadikan atau membuat industri tersebut maju atau menurun dan terorganisir.

Perkembangan dalam penelitian ini adalah perkembangan industri kerajinan tikar mendong yang berada di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri tikar mendong, strategi pemasaran industri tikar mendong, dan kondisi sosial ekonomi pengrajin tikar mendong di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Industri Kerajinan Tikar Mendong

Industri kerajinan tikar mendong adalah suatu industri yang membutuhkan seni terampil yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai produk dan barang-barang atau hiasan yang mengandung nilai artistik. Pengertian industri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin. Sedangkan pengertian kerajinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, dan sebagainya.

Menurut Sunarto (dalam Puraningtyas, 2012, hlm. 5) menjelaskan bahwa tanaman mendong merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang digunakan sebagai bahan baku industri dalam negeri. Hasil utama tanaman mendong berupa batang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman-anyaman, misal tikar, tas, topi, dompet dan sebagainya. Mendong ini biasanya dijadikan bahan pokok untuk pembuatan tikar. Jadi yang dimaksud perkembangan industri tikar mendong adalah proses perubahan atau perkembangan suatu industri dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam kurun waktu tertentu dan secara berkala. Faktor-faktor yang mempengaruhi industri kerajinan tikar diantaranya yaitu bahan baku, tenaga kerja, modal, produk, dan pemasaran.

Setelah memperhatikan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang perkembangan industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

3. Pengrajin

Pengrajin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaanya (profesinya) membuat barang kerajinan. Pengrajin yang dimaksud adalah penduduk yang bergerak dalam usaha industri kerajinan tikar mendong yang meliputi pemilik usaha dan tenaga kerjanya.

4. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi yang dimaksud adalah keadaan sosial ekonomi pelaku usaha tikar mendong baik yang statusnya sebagai pemilik usaha maupun sebagai pekerja yang ada di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Dampak dari keberadaan industri di suatu tempat dapat terlihat khususnya di bidang ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Djojodipuro (1992, hlm. 193) yang mengemukakan bahwa "dampak ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk pendidikan, pendapatan, peningkatan produk, dan pengurangan pengangguran".

Berdasarkan keterangan di atas, sosial ekonomi dalam penelitian ini meliputi pendidikan dan pendapatan.

5. Kelurahan Singkup

Kelurahan Singkup adalah daerah penelitian yang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Berdasarkan pengertian diatas, skripsi ini pada intinya akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi industri tikar mendong, strategi pemasaran industri tikar mendong, dan kondisi sosial ekonomi pengrajin tikar mendong meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm 348) instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Valid yaitu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk kuisioner yang dituju kepada pemilik usaha, tenaga kerja, dan konsumen industri kerajinan tikar

mendong yang berada di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Pemilik Usaha, Pekerja, dan Konsumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden
Faktor yang mempengaruhi industri kerajinan tikar mendong	a. Bahan Baku	Kemudahan memperoleh bahan baku	Pemilik usaha
		Daerah asal bahan baku	
		Sarana transportasi pengambilan bahan baku	
		Kebutuhan bahan baku	
		Jumlah produksi	
	b. Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja	Pemilik usaha dan tenaga kerja
		Daerah asal	
		Keterampilan	
		Lamanya bekerja	
		Upah pekerja	
		Lokasi industri	
	c. Modal	Besar Modal	Pemilik usaha
		Sumber Modal	
	d. Produk	Produk yang dihasilkan	Pemilik usaha dan konsumen
		Harga	
		Ketertarikan konsumen	
		Promosi	
		Daya beli konsumen	
	e. Pemasaran	Cara penjualan	Pemilik usaha
		Jangkauan pemasaran	
		Daerah pemasaran	
Kondisi sosial ekonomi pengrajin tikar mendong	a. Pendidikan	Tingkat pendidikan	Pemilik usaha dan tenaga kerja
	b. Pendapatan	Tingkat pendapatan	

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

I. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi menurunnya industri kerajinan tikar mendong dan kondisi sosial ekonomi pemilik usaha dan pekerja tikar mendong. Berikut merupakan diagram alur penelitian yang dimulai dari persiapan dalam menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, tahapan-tahapannya hingga pada akhirnya akan didapatkan hasil akhir yang ingin dituju dari penelitian perkembangan industri kerajinan tikar mendong ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:

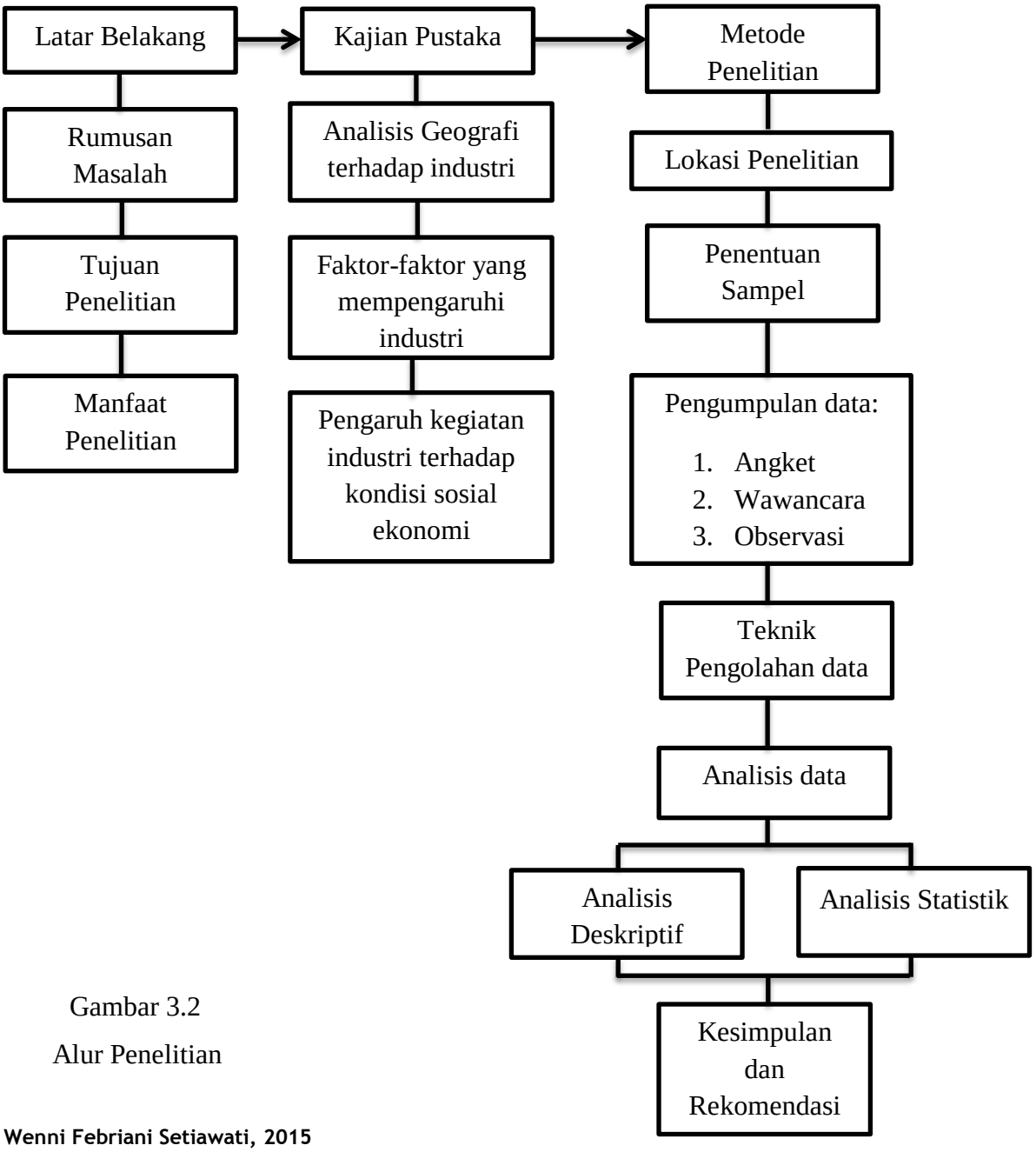

Gambar 3.2

Alur Penelitian

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi lapangan

Menurut Surakhmad (2004, hlm. 162) observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diamati, baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan. Observasi merupakan data primer, yang mana dalam pengumpulan data dengan datang langsung ke lapangan atau daerah penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh data yang aktual melalui pengamatan langsung dan melakukan pencatatan langsung pula terhadap aspek yang diteliti seperti mengenai faktor fisik, sosial dan ekonomi yang mempengaruhi industri tikar mendong di Keluharan Singkup.

2. Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan responden di daerah penelitian guna mendapatkan data primer dan informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Menurut Tika (2005, hlm. 54) wawancara adalah semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Dalam teknik wawancara yang dilakukan, dimana adanya tatap muka diantara dua pihak yaitu pihak pertama sebagai peminta infomarsi dan pihak kedua atau lainnyaa sebagai pemberi informasi. Dan sebagai peminta informasi, sebagai pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait masalah yang harus diteliti. Pada penelitian ini, untuk menggali informasi (data primer) selain observasi tetapi menggunakan kuesioner dengan wawancara kombinasi. Dilakukan dengan cara mewawancarai orang atau reponden yang terlibat dalam industri kerajinan tikar mendong di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

3. Kuesioner

Menurut Arikunto (2010, hlm. 151) mengemukakan bahwa kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadi tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui.

4. Studi literatur

Studi literature ini merupakan sumber atau referensi yang digunakan peneliti dalam memperoleh teori atau konsep yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber atau literatur yang digunakan biasanya berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian, laporan, artikel, data dari istansi, media massa yang berkaiatan dengan penelitian industri, geografi ekonomi, geogarfi industri, perkembangan, bahan baku, tikar mendong dan lainnya.

5. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk peta, tabel, gambar, dan lain sebagainya yang mendukung sehingga dengan adanya dokumentasi tersebut menjadi alat bukti dalam suatu penelitian yang dilakukan peneliti seperti dokumen atau data-data dari instansi pemerintahan, pengambilan gambar lokasi penelitian saat observasi, dan kegiataan penelitian dilapangan yang dilakukan di Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

K. Alat Pengumpulan Data

1. Alat penelitian

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara dan observasi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan industri kerajinan tikar mendong
b. Kamera DSLR Nikon D3000 (dokumentasi foto penelitian dan kajian yang diteliti)
c. Laptop acer aspire one 722
d. Software Mapinfo 10.5

2. Bahan penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peta Base map Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
b. Data mengenai industri kecil dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan 2015 Kota Tasikmalaya.
c. Sumber atau buku-buku yang relevan, dan monografi Kelurahan Singkup Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dari BPS yang digunakan sebagai informasi sekunder penelitian.

L. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing* data, data yang terkumpul di baca kembali kemudian diperbaiki jika ada hal-hal yang masih kurang. Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data.Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin.
2. *Cooding*, pengklasifikasian atau pengelompokan jawaban menurut macamnya sehingga dapat diketahui data tersebut sudah memenuhi terhadap pertanyaan peneliti.
3. *Entry*, dilakukan setelah coding data dimana setelah diklasifikasikan data dimasukan kedalam kolom-kolom yang terdapat pada Ms Exel 2010.
4. Tabulasi, hasil dari *coding* dan *entry*, data-data yang sudah terkumpul didalam tabel kemudian dapat menghasilkan angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

M. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan setelah selesai mengumpulkan data secara lengkap dari lapangan. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitiannya serta kondisi dari keadaan masalah yang diteliti mulai dari mengolah, menginterpretasi data, dan informasi lain berdasarkan data yang sudah dianalisis secara berskala dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah analisis kuantitatif mengenai kumpulan fakta yang didapat guna mengungkapkan suatu persoalan dalam bentuk jumlah kode dengan menggunakan formula statistik yaitu:

a. Analisis persentase

Analisis persentase adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderugan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan berdasarkan metode persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = data yang didapat

n = Jumlah seluruh data

100 % = Bilangan konstan

Angka yang dimasukan ke dalam rumus diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria penilaian persentase dikemukakan oleh Arikunto (dalam Friamita, 2013, hlm. 34) dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5
Persentase Hasil Penelitian

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak ada/Tak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengah
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (dalam Friamita, 2013, hlm. 34)